Jurnal Pengabdian Masyarakat
Terbit Online:
https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm
Mandira Cendikia
ISSN: 2963-2188

PENTINGNYA KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BEROBAT KE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DI DESA PASCA BENCANA

Dwi Debi Tampa'i[1], Dewi Kartika Maraja[2], Nadia[3], Anisa Putri[4]
[1234] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso

open access

*Corresponding author
Dwi Debi Tampa'i
Email :
debbytampai123@gmail.com
HP: 085395419394

Kata Kunci:
Kesadaran;
Masyarakat;
Berobat;
Fasilitas;
Pelayanan Kesehatan;

Keywords:
Awareness;
Public;
Treatment;
Facility;
Health Services;

ABSTRAK

Indonesia secara geografis dan geologis merupakan wilayah rawan bencana. Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya Kabupaten Tojo Una-Una puntidak luput dari golongan daerah yang selalu terdampak bencana baik alam (banjir) maupun non alam (perang antar suku dan ras). Bencana memberikan dampak yang sangat serius pada bidang kesehatan, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat merupakan kelompok yang sangat terdampak dengan adanya bencana ini. Menginta urgensi peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, maka diperlukan kajian untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang terkait dengan bencana, salah satunya adalah kesiapsiagaan bencana. Data yang menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tidak rutin untuk memeriksakan kesehatan pada fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah, dan hasil analisis terkait kesadaran bencana terhadap kesiapsiagaan bencana menyatakan bahwa masyarakat dengan tingkat kesadaran terhadap bencana lebih rendah memiliko resiko 1,49 kali lebih tinggi untuk memiliki kesiapsiagaan lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki kesiapsiagaan bencana lebih tinggi.

ABSTRACT

Geodraphically and geologically,Indonesia is a disaster-prone region. Central Sulawesi Province, specifically Tojo Una-Una regency is no exception, as it is frequently affected by both natural disasters (such as floods) and non natural disasters (such as inter-ethnic or inter-racial conflicts). Disasters have severe repercussions across the health, economic, social, and environment sectors, with the local population being the group most significantly impacted. Given the urgent need to enhance community disaster preparedness, it is essential to conduct a study that provides a comprehensive understanding of the factors associated with disasters

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

preparedness being one of them. The information indicated that a portion of the population does not regularly seek health check ups at government provided healthcare facilities. Furthermore, an analysis of the relationship between disaster awareness and disaster preparedness reveals that indoviduals with lower levels of disaster awareness are 1,49 times more likely to have lower levels of disaster preparedness compared to those with higher levels of disaster awareness.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kerentanan bencana hidrometeorologi, yaitu bencana yang disebabkan karena perubahan iklim dan cuaca. Menurut undang-undang nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan daktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Bencana terjadi karena adanya ancaman dan kerentanan tanpa adanya kapasitas masyarakat untuk menanggulanginya (Isnaini, 2019).

Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah yang beriklim tropis mempunyai musim yang hampir sama dengan wilayah Indonesia pada umumnya, yaitu adanya musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau terjadi antara bulan April-September sedangkan musim penghujan terjadi pada bulan Oktober-Maret. Dari hasil pengamatan unsur iklim di stasiun-stasiun pengamatan, pada tahun 2019 suhu udara berkisar antara 18,30^0 C hingga 33,60^{0}C (BNPB, 2021). Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu yang dapat berubah-ubah dalam hitungan jam atau hari. Berbeda dengan iklim yang bersifat jangka panjang, cuaca menggambarkan keadaan cuaca harian seperti cerah, berawan, hujan atau badai. Cuaca berpengaruh langsung pada aktifitas manusia, pertanian, transportasi, dan kesehatan (BMKG, 2025).

Info BMKG pada hari Selasa, 16 Juni 2026, pukul 10:27 WIB, wilayah Palu, Provinsi Sulawesi Tengah diguncang gempa bumi tektonik dengan parameter update maglitudo M6,7 di darat 42 km pada kedalaman 10km. dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenternya, gempa bumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat aktivitas sesar aktif. Hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempa bumi memiliki mekanisme pergerakan turun (normal fault) (Wijayanto, 2026). Kabupaten Tojo Una-Una juga tidak luput dari terjadinya bencana, pada 29 Juni 2026 terjadi bencana banjir akibat hujan deras sehingga mengakibatkan meluapnya air menggenangi jalan poros utama di desa Saluaba dan desa Buntongi. Dimana penangannya bencana tersebut membutuhkan alat berat excavator, trailer dan pompa (PU, 2026).

Bencana dianggap sebagai ancaman musiman, meskipun tidak berada pada wilayah yang sering dilanda bencana dapat diprediksikan resiko terjadinya bencana dilihat dari beberapa area rawan atau rentan bencana. Kewaspadaan akan bencana harus tetap ditingkatkan, terutama dari sisi kesehatan. Tidak jarang bencana

menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB). Kondisi tidak nyaman bagi tubuh sehingga dapat menurunkan kondisi tubuh dan daya tahan terhadap stress karena terbatasnya akses terhadap sandang, pangan dan papan. Bencana dapat menjadi masalah dikarenakan bencana mampu mempengaruhi sektor kehidupan masyarakat, khususnya kesehatan. Adapun permasalahan kesehatan yang muncul seperti diare, DBD, ISPA, penyakit kulit, saluran pencernaan dan lain sebagainya (Christian, Hendrasarie, & Ali, 2023).

Menurut wilayah yang masih terisolasi memiliki resiko lebih tinggi terhadap terhambatnya layanan kesehatan dasar. Oleh karena itu, pemerintah pusat turun langsung untuk melihat kondisi lapangan dan mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat. Perlindungan kelompok rentan menjadi perhatian utama pemerintah dalam upaya pemulihan kesehatan masyarakat pasca bencana di daerah terdampak. Menteri Kesehatan menyebut anak-anak, lansia dan masyarakat dengan keterbatasan akses layanan kesehatan memerlukan perhatian khusus (Muhawarman, 2025). Dampak kesehatan akibat bencana bersifat multidimensional. Penanganan kesehatan tidak boleh bersifat reaktif semata, tetapi harus terintegrasi sejak fase kesiapsiagaan hingga rehabilitasi. Pendekatan promotif dan preventif perlu diperkuat sementara pelayanan kuratif dan rehabilitatif harus tetap berjalan untuk memastikan tidak terjadi peningkatan angka kesakitan maupun kematian pasca bencana (Tunasly & Lisa, 2026).

Pelayanan kesehatan di lokasi bencana membutuhkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan manajerial. Pelatihan rutin mengenai penanganan korban massal, triase, resusitasi, dan pengendalian infeksi menjadi dasar kompentensi perawat. Alur tugas dan koordinasi yang jelas membantu menghindari tumpeng tindih peran dan memastikan kegiatan berlangsung efektif. Pendokumentasian menggunakan formulir standar mempermudah pelacakan kondisi warga dan mempermudah perawat lain melanjutkan pelayanan secara konsisten. Penegakan praktik pencegahan infeksi sangatlah penting, mengingat tingginya risiko penyebaran penyakit menular di lingkungan pengungsian. Perawat juga berperan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada warga, terutama mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan penyakit kronis, dan pengenalan tanda bahaya kesehatan. Perawat berperan dalam upaya pencegahan infeksi, termasuk memastikan penggunaan alat pelindung diri, higieniotas alat, dan pengaturan ruang agar tidak terjadi penyebaran penyakit di lingkungan pengungsian (Herawati, et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terdampak bencana serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan pascabencana melalui pendekatan promotif dan preventif dalam memperkuat sinergi antara tenaga kesehatan, aparatur desa, dan masyarakat guna meningkatkan ketangguhan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Hasil kegiatan juga diharapkan dapat menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya pemeliharaan kesehatan pascabencana serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan masalah kesehatan (Husaini, et al., 2025).

Saat pengambilan data awal di Desa Kabalo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una yang merupakan salah satu desa terdampak bencana banjir didapatkan penyakit yang sering diderita adalah Hipertensi (penyakit menahun). Dan terdapat

sebuah bangunan puskesmas pembantu yang ditempati oleh perawat desa tersebut. Namun dari hasil wawancara bebrapa masyarakat desa terkait pelayanan kesehatan yang ada di desa Kabalo diperoleh informasi bahwa masyarakat sering berobat di desa sebelah yang mana terdapat apotik dan juga lebih sering menggunakan pongobatan alternatif sehingga mengakibatkan penyakit menahun yang diderita tidak kunjung teratasi dan hanya penyakit akut yang dapat teratasi melalui upaya pengobatan yang dilakukan tersebut. Berdasarkan data tersebut, maka kami hendak melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar terkait “pentingnya kesadaran masyarakat berobat ke pelayanan kesehatan di wilayah tersebut”.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat Desa Kabalo dilaksanakan di Pos Puskesmas Pembantu/ Polindes yang diawali dengan Senam bersama untuk melihat kebugaran para masyarakat yang hadir terlebih khusus para usia lanjut yang hadir. Senam ini dapat membantu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah pada masyarakat melalui relaksasi pembuluh darah, melatih otot jantung, meningkatkan kebugaran dan keseimbangan, mengelola stress dan kecemasan serta mendukung pengendalian berat badan. Setelah melakukan senam bersama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan singkat terkait penyakit menahun dan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan.

Materi penyuluhan yang diberikan yaitu “Pentingnya Kesadaran Masyarakat untuk Berobat ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan”. Dimana penyampaian materi ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap dampak dari penyakit hipertensi apabila tidak diperiksakan secara rutin dan diobati, serta manfaat fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah bersifat gratis. Penyuluhan yang berlangsung kurang lebih 30 menit dengan metode ceramah dan tanya jawab antara peserta dan pemateri, dilaksanakan sesudah kegiatan senam agar supaya masyarakat dapat memahami pentingnya mengontrol tekanan darah secara rutin. Sekaligus pada kesempatan ini masyarakat dapat beristirahat dan merilekskan tubuh sebelum dilakukan pemeriksaan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh tim kesehatan STIKES Husada Mandiri Poso dengan waktu yang efisien dan efektif.

HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu bagian dari tri darma perguruan tinggi yang merupakan kewajiban dari seorang dosen dalam menjalankan profesi yang diembani. Diawali dengan melihat masalah yang ada dikhalayak masyarakat Desa Kabalo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una, maka didapatkan penyakit terbesar yang dialami adalah hipertensi dan dalam penaggulangan masalah kesehatan dalam kehidupan setiap hari tidak terlalu melibatkan pelayanan kesehatan yang disediakan pemerintah dan desa. Maka kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mandiri Poso, sepakat untuk mengadakan kegiatan pada hari Rabu, 29 April 2026 mengundang masyarakat Desa Kabalo khususnya usia Lanjut untuk hadir dalam kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadari sebanyak 25 orang warga

Desa Kabalo Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una bertempat di Puskesmas Pembatu Desa Kabalo, kegiatan diawali dengan Doa bersama yang dipimpin oleh salah seorang Tim Pengabdian dan dilanjutkan dengan perkenalan ketua dan anggota tim sebanyak 5 orang.

Kegiatan dimulai dengan senam bersama masyarakat Desa Toyado yang hadir dan dipimpin oleh 5 orang tim di bagian depan, samping kiri dan kanan. Pelaksanaan senam berlangsung dengan waktu kurang lebih 15 menit. Peserta terlihat antusias mengikuti sampai akhir dengan penuh semangat, sehingga harapan dari pelaksanaan senam dapat tercapai yaitu terciptanya masyarakat yang memiliki daya tahan tubuh lebih baik dan kebugaran jasmani. Setelah kegiatan senam dilanjutkan dengan istirahat. Saat istirahat berlangsung tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso mengambil waktu untuk melakukan penyuluhan singkat tentang “Pentingnya Kesadaran Masyarakat untuk Berobat ke Fasilitas Pelayan Kesehatan”, mengingat penyakit yang banyak diderita warga masyarakat Desa Toyado yaitu Hipertensi. Dimana penyakit ini merupakan penyakit yang memerlukan penenganan secara berkelanjutan dan berkesinambungan untuk mencegah dampak dari penyakit tersebut. Dari penyuluhan ini masyarakat menjadi paham mengenai penanganan penyakit hipertensi dalam kehidupan setiap hari, dan memahami beta pentingnya memeriksakan kesehatan rutin dan manfaat dari fasilitas kesehatan yang dekat dengan lingkungan kehidupan mereka setiap hari.

Akhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, tim melakukan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran tekanan darah masyarakat yang hadir dan memperoleh hasil yang beraneka ragam. Ada yang meningkat, ada yang stabil atau normal dan tidak ada yang mengalami tekanan darah rendah. Kegiatan seluruhnya berlangsung kurang lebih 1 jam 30 menit, berlangsung dengan aman, damai dan tentram.



Gambar 1. Kegiatan Senam Bersama



Gambar 2. Penyuluhan tentang penyakit menahun



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan

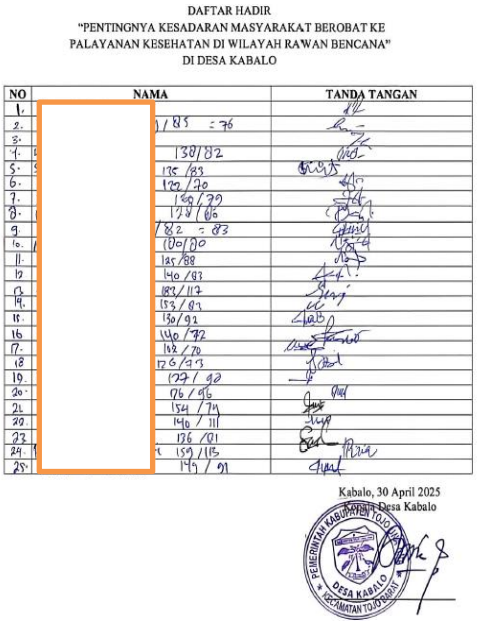

DAFTAR HADIR
"PENTINGNYA KESADARAN MASYARAKAT BEROBAT KE PALAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH RAWAN BENCANA"
DI DESA KABALO

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12		
13.		
14.		
15.		
16		
17.		
18		
19.		
20.		
21.		
22		
23		
24.		
25.		

Kabalo, 30 April 2025
Kepala Desa Kabalo

Gambar 4. Daftar Hadir sekaligus hasil Pemeriksaan Kesehatan

KESIMPULAN

Hipertensi adalah kondisi medis ketika tekanan aliran darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi secara terus menerus dan sering disebut dengan *the silent killer,* Sehingga penderita hipertensi memerlukan pemeriksaan rutin dan berkesinambungan. Pemerintah secara umum telah menyediakan fasilitas kesehatan yang lebih dekat dengan masyarakat desa dengan hadirnya Puskesmas Pembantu di masing-masing Desa, seyogyanya masyarakat Desa terkhusus Desa Kabalo seharusnya dapat memanfaatkan fasilitas tersebut untuk menjaga kesehatan yang lebih optimal dalam mendukung program pemerintah dalam program promotif dan prefentif.

DAFTAR PUSTAKA

BMKG. (2025). *Cuaca.* Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika. https://gaw-bariri.bmkg.go.id/publikasi/gawsarium/253-cuaca.

BNPB. (2021). *KAJIAN RISIKO BENCANA NASIONAL PROVINSI SULAWESI TENGAH 2022-2026.* Palu: KEDEPUTIAN BIDANG SISTEM DAN STRATEGI DIREKTORAT PEMETAAN DAN EVALUASI RISIKO BENCANA.

Christian, K. R., Hendrasarie, N., & Ali, M. (2023). EVALUASI DAMPAK BANJIR PADA KESEHATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KRAPYAK KOTA PEKALONGAN. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 4*(2), 1923-1932.

Herawati, T., Adam, M., Edison, C., Silaban, A. R., Nugroho, R. M., & Setiawan , H. F. (2025). MODUL PELAYANAN KESEHATAN FISIK PADA WARGA TERDAMPAK BENCANA ALAM DI SUMATERA. *Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Sosial Universitas Indonesia*, 1-21.

Husaini, B. A., Riansyah, F., Gressia, R. G., Fajriansyah, Melahayani, Phona, R., . . . Farida. (2025). Pelayanan Kesehatan Bagi Korban Bencana Hidrometeorologi Aceh Tahun 2025 di Kecamatan Bintang, Takengon, Aceh Tengah. *Geulayang, 2*(2), 159-163.

Isnaini, R. (2019). Analisis Bencana Tanah Lingsor di Wilayah Jawa Tengah. *Islamic Management and Empowerment Journal, 1*(2), 143-160. doi:10.18326/imej.v1i2.143-160

Muhawarman, A. (2025). Pelayanan Kesehatan Kelompok Rentan Korban Bencana jadi Prioritas. *Ministry of Health Republic of Indonesia*, 1-4.

PU, K. (2026). *Laporan Kejadian Bencana.* Palu: Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. https://sda.pu.go.id/balai/bwssulawesi3/file/5PmHZNgr6N.

TIM. (2026). *Buku Panduan Kuliah Kerja Kesehatan Mandiri (K3M).* Poso: Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Mandiri Poso.

Tunasly, A. Y., & Lisa, N. (2026). Kesehatan sebagai Prioritas Utama dalam Penanganan Korban Banjir di Era Digital. *Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu*, 11 Maret.

Wijayanto. (2026). *Gempa Bumi Tektonik M6,7 di Palu, Sulawesi Tengah, Tidak Berpotensi Tsunami.* Jakarta: Direktur Gempabumi dan Tsunami BMKG. https://www.bmkg.go.id/siaran-pers/gempa-bumi-tektonik-m67-di-palu-sulawesi-tengah-tidak-berpotensi-tsunami.